

ANALISIS PENGEMBANGAN PARIWISATA DI KABUPATEN BATANG SELAMA DAN PASCA PANDEMI COVID-19

Dwi Putra Oktavianto*), Muhammad Adnan), Nunik Retno Herawati**)**

Email: dwiputraoktavianto14@gmail.com

**Departemen Politik Dan Pemerintahan,
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik, Universitas Diponegoro**
Jl. Prof. H. Soedarto, S.H Tembalang Semarang Kotak Pos 1269
Telepon (024) 7465407 Faksimile (024) 7465405
Laman : <http://www.fisip.undip.ac.id> email fisip@undip.ac.id

ABSTRAK

Pandemi Covid-19 memberikan dampak pariwisata di Kabupaten Batang yakni tidak tercapainya target pengunjung wisata tahunan. Kebijakan penutupan tempat wisata selama pandemi menekan pelaku usaha dan masyarakat sekitar. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji Analisis Pengembangan Pariwisata Di Kabupaten Batang Selama Dan Pasca Pandemi Covid-19.

Studi ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode wawancara mendalam terhadap pihak terkait, seperti pemerintah daerah, pelaku usaha pariwisata, dan masyarakat lokal. Selain itu, data sekunder dari dokumen resmi dan laporan statistik pemerintah daerah mengimplementasikan tiga strategi utama: (1) mendorong pertumbuhan sektor pariwisata melalui peningkatan infrastruktur dan promosi digital; (2) pemberdayaan masyarakat lokal dalam pengelolaan destinasi wisata; dan (3) pengembangan pariwisata berkelanjutan dengan fokus pada ekowisata dan pengurangan sampah plastik. Pasca pandemi, strategi berlanjut dengan peningkatan ekowisata, pengurangan sampah plastik, serta pengelolaan destinasi berbasis komunitas.

Penelitian ini menyimpulkan bahwa pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap sektor pariwisata, namun juga membuka peluang untuk transformasi pariwisata di Kabupaten Batang. Rekomendasi yang diajukan meliputi penguatan kolaborasi antar pemangku kepentingan, peningkatan kemampuan digital pelaku usaha, serta promosi wisata berkelanjutan. Dengan strategi yang tepat, sektor pariwisata Kabupaten Batang memiliki potensi untuk bangkit dan menjadi lebih tangguh di masa depan.

Kata Kunci: Pengembangan Pariwisata, Kabupaten Batang, Pariwisata Pasca Pandemi

ABSTRACT

The Covid-19 pandemic significantly impacted tourism in Batang Regency, leading to the failure to meet annual visitor targets. The closure of tourist destinations during the pandemic adversely affected business operators and local communities. This study aims to analyze the development of tourism in Batang Regency during and after the Covid-19 pandemic.

Employing a qualitative approach, the study involved in-depth interviews with key stakeholders, including local government officials, tourism business owners, and local community members. Additionally, secondary data from official documents and statistical reports were utilized. The local government implemented three main strategies: (1) promoting tourism growth through infrastructure development and digital marketing; (2) empowering local communities to manage tourist destinations; and (3) fostering sustainable tourism with a focus on ecotourism and plastic waste reduction. Post-pandemic strategies continued with enhanced ecotourism initiatives, reduced plastic waste, and community-based destination management.

The study concludes that while the Covid-19 pandemic adversely affected the tourism sector, it also presented opportunities for transformation in Batang Regency. Recommendations include strengthening collaboration among stakeholders, improving digital literacy for business owners, and promoting sustainable tourism. With appropriate strategies, the tourism sector in Batang Regency has the potential to recover and become more resilient in the future.

Keywords: Tourism Development, Batang Regency, Post-Pandemic Tourism

**) Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

****) Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik*

PENDAHULUAN

Pada Desember 2019, virus corona (SARS-CoV-2) muncul di Wuhan, Tiongkok, dan cepat menyebar ke negara lain. Indonesia mengonfirmasi kasus pertama pada Maret 2020, memulai serangkaian tindakan untuk menghadapi pandemi yang mengubah hampir semua aspek kehidupan. Pada 12 Maret 2020, WHO menyatakan Covid-19 sebagai pandemi global, menandakan bahwa seluruh dunia perlu siap menghadapi dampak besar dari virus ini.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar di Indonesia, baik di sektor medis maupun ekonomi. Untuk menanggulangi penyebaran virus, pemerintah menerapkan pembatasan sosial, seperti PSBB dan PPKM, yang semakin sulit diterapkan seiring dengan meningkatnya jumlah infeksi. Pembatasan ini mempengaruhi hampir semua sektor, namun sektor pariwisata menjadi yang paling terdampak akibat

pembatasan pergerakan masyarakat dan penutupan destinasi wisata.

Pandemi Covid-19 mempengaruhi aktivitas masyarakat Indonesia. Pemerintah menerapkan upaya 3M (mencuci tangan, memakai masker, dan menjaga jarak) serta kebijakan PSBB di beberapa wilayah. Seiring meningkatnya jumlah kasus, pemerintah meluncurkan PPKM berbasis mikro, yang mengakibatkan penutupan sebagian besar industri pariwisata di Indonesia.

Menurut Wahab, pariwisata adalah industri yang dapat meningkatkan ekonomi, menciptakan lapangan kerja, dan revitalisasi sektor lain.¹ Undang-Undang Pariwisata No. 10 Tahun 2009 menyatakan bahwa pariwisata melibatkan berbagai pihak, termasuk pemerintah dan pengusaha, untuk memenuhi kebutuhan wisatawan serta meningkatkan pendapatan negara. Pariwisata juga penting dalam pembangunan, khususnya di negara berkembang seperti Indonesia, dengan

¹ Salah Wahab, *Manajemen Kepariwisata* (Jakarta: Pradya Paramita, 2003).

peran dalam menciptakan lapangan kerja, meningkatkan devisa, dan memperbaiki struktur ekonomi.² Pasal 4 UU Pariwisata menekankan tujuan pariwisata untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, pengentasan kemiskinan, perlindungan alam, serta memperkuat kebudayaan dan persatuan bangsa. Perkembangan destinasi wisata berkontribusi pada perekonomian lokal dan pendapatan daerah³.

Pandemi Covid-19 memberikan dampak besar bagi sektor pariwisata Indonesia, yang berdampak langsung pada pendapatan daerah. Menurut Badan Pusat Statistik, jumlah wisatawan domestik dan mancanegara mengalami penurunan signifikan pada 2021. Jumlah wisatawan mancanegara (wisman) turun sebesar 75,03% pada 2020 dibandingkan 2019, sementara wisatawan nusantara (wisnus) turun 61% pada periode yang sama.⁴

² Eva Rachmawati, *Pemberdayaan Masyarakat dalam Pengembangan Wisata*, ed. oleh Ilham, 1 ed. (Aceh: Syiah Kuala University Press, 2021).

³ Katarina dan Noora Fithriana, "Pengembangan Sektor Pariwisata Dalam

Pariwisata merupakan sumber pendapatan nasional dan daerah, namun pandemi COVID-19 mengurangi pendapatan lokal dan berdampak pada kesejahteraan masyarakat yang bergantung pada sektor ini. Di Indonesia, industri pariwisata dikelola tidak hanya oleh pemerintah pusat, tetapi juga oleh pemerintah daerah yang memiliki kebebasan untuk mengelola potensi daerah berdasarkan sumber daya dan kearifan lokal. Pemerintah daerah memiliki kewenangan administratif, baik yang bersifat wajib maupun diskresi, untuk mengelola sektor pariwisata sesuai dengan potensi dan sumber daya yang ada di daerah masing-masing.

Tujuan wisatawan mancanegara dan lokal adalah Jawa Tengah. Jawa Tengah yang berpenduduk 35.516.035 jiwa turut terdampak dengan ditutupnya sejumlah destinasi wisata di Jawa Tengah akibat pandemi Covid-19.

Upaya Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Kota Batu," *Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik* 6, no. 2 (2017): 120–25.

⁴ BPS, "Perkembangan Pariwisata dan Transportasi Nasional Desember 2020," *Berita Resmi Statistik*, 2021.

Sebab, salah satu pendapatan pariwisata lokal mengalami penurunan. Berikut jumlah wisatawan di Jawa

Tengah sebelum dan sesudah pandemi Covid-19 yakni pada tahun 2016 sampai dengan tahun 2020:

Tabel 1 Jumlah Wisatawan di Jawa Tengah *Sebelum Pandemi Covid-19*

Tahun	Wisatawan Mancanegara	Wisatawan Domestik	Jumlah
2016	578.924	36.899.776	37.471.979
2017	782.107	40.118.470	40.900.577
2018	677.168	49.943.607	50.620.775
2019	691.699	57.900.863	58.592.562
2020	78.290	22.269.085	22.707.375

Sumber : BPS Jawa Tengah (2021)⁵

Berdasarkan tabel tersebut, terlihat bahwa total wisatawan di Jawa Tengah, baik mancanegara maupun lokal, mengalami penurunan cukup signifikan. Tahun 2019, jumlah wisatawan di Jawa Tengah mencapai 58.592.562. Sedangkan tahun 2020 turun sebanyak 35.885.187 wisatawan.

Penurunan jumlah wisatawan juga terjadi di berbagai destinasi pariwisata di Kabupaten/Kota se-Jawa Tengah, salah satunya di Kabupaten Batang. Batang merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah. Secara geografis berada di 6o 51' 46" sampai 7o 11' 47" Lintang Selatan dan

antara 109o 40' 19" sampai 110o 03' 06" Bujur Timur di pantai utara Jawa Tengah. Kemudian untuk batas-batasnya, di sebelah Barat berbatasan dengan Kota dan Kabupaten Pekalongan, sebelah timur dengan Kabupaten Kendal serta sebelah selatan dengan Kabupaten Banjarnegara. Luas wilayah Kabupaten Batang yaitu 78.864,16 Ha yang terbagi dalam 15 Kecamatan. Kondisi topografi di wilayah Kabupaten Batang terdiri atas pantai, dataran rendah dan sebagian pegunungan.

Keberagaman wisata di Kabupaten Batang menjadi faktor

⁵ Ibid

penting dalam pengembangan sektor pariwisata, karena potensi ini dapat menarik minat wisatawan asing dan domestik. Namun, akibat pandemi Covid-19, jumlah pengunjung belum mencapai target yang ditetapkan. Kepala Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Batang, Wahyu Budi Santoso, menyatakan bahwa pada 2020, jumlah wisatawan yang mengunjungi objek wisata di Kabupaten Batang hanya mencapai 700.000 orang, jauh lebih rendah dari target 1,6 juta pengunjung.⁶

Dalam tata kelola pariwisata yang efektif, pengembangan sektor pariwisata di suatu daerah melibatkan lebih dari sekadar peran pemerintah daerah. Proses ini juga memerlukan keterlibatan sektor swasta dan masyarakat lokal. Kerja sama antara pemerintah, pelaku industri, dan masyarakat sangat penting untuk menciptakan ekosistem pariwisata yang berkelanjutan dan bermanfaat bagi semua pemangku kepentingan.

⁶ Tribun, "Disparpora Targetkan Satu Juta Orang Wisata ke Batang Tahun 2021," *Tribun Jateng*, 19 Februari 2021,

Berdasarkan situasi pariwisata di berbagai daerah Indonesia, khususnya Kabupaten Batang, penulis merasa perlu melakukan kajian untuk menganalisis perkembangan pariwisata di Kabupaten Batang selama dan pasca-pandemi Covid-19. Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi perkembangan pariwisata yang dilakukan oleh Pemerintah Kabupaten Batang.

TUJUAN PENELITIAN

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengembangan pariwisata yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Batang selama dan pasca pandemi Covid-19

KERANGKA TEORI

Konsep dan Strategi Pengembangan Wisata

Pengembangan pada dasarnya menjadi sebuah proses perubahan menuju keadaan yang lebih baik.

<https://jateng.tribunnews.com/2021/02/19/disparpora-targetkan-satu-juta-orang-wisata-ke-batang-tahun-2021>.

Menurut Sunaryo, pengembangan pariwisata merupakan proses perubahan yang dilangsungkan secara terencana oleh manusia untuk memperbaiki kondisi pariwisata yang dianggap kurang baik, dan mengarahkannya ke kondisi yang lebih baik atau lebih diinginkan.⁷

Tiga strategi perencanaan pengembangan pariwisata tersebut adalah:

1. Strategi perencanaan pengembangan kepariwisataan dengan memprioritaskan pada pertumbuhan.
2. Strategi perencanaan pengembangan kepariwisataan berbasis pemberdayaan masyarakat.
3. Strategi perencanaan pengembangan pariwisata berbasis Pengembangan Pariwisata berkelanjutan

METODE PENELITIAN

Penelitian ini ditentukan penulis sebagai penelitian dengan jenis metode kualitatif deskriptif, atau penelitian berdasarkan kondisi realita dan peneliti sebagai instrument kunci. Melalui jenis penelitian ini, diupayakan pencarian terhadap beberapa data ataupun informasi mengenai atau yang terkait kebijakan pemerintah Kabupaten Batang dalam pengembangan pariwisata selama dan pasca pandemi Covid – 19. Lokasi penelitian dilakukan di wilayah Kabupaten Batang meliputi Dinas Pariwisata, Kepemudaan dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Batang. Subjek penelitian dalam penelitian ini meliputi beberapa hal berikut ini:

1. Kepala Sub Bagian Program Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Batang
2. Kasi SDM dan Pengembangan Destinasi Wisata Dinas Pariwisata,

⁷ Bambang Sunaryo, *Kebijakan Pembangunan Destinasi Pariwisata: Konsep dan Aplikasi di*

Indonesia (Yogyakarta: Penerbit Gava Media, 2013).

Kepemudaan dan Olahraga
(Disparpora) Kabupaten Batang

3. Pengelola Objek wisata
4. Masyarakat/Pengunjung

Terdapat dua sumber data yang digunakan pada penelitian ini, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer yang didapatkan oleh peneliti berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dan melalui hasil obeservasi secara langsung oleh peneliti. Data sekunder yakni data yang didapatkan peneliti secara tak langsung yaitu dengan menggunakan sumber buku, jurnal, penelitian-penelitian sebelumnya, dan melalui laman site resmi dari pemerintahan.⁸

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang digunakan meliputi wawancara dan observasi. Wawancara dilakukan dengan menanyakan langsung kepada informan terkait pengembangan pariwisata di Kabupaten Batang untuk memperoleh data primer. Sementara itu, observasi dilakukan dengan mengamati secara

langsung kondisi di lokasi penelitian untuk mengidentifikasi sumber permasalahan yang ada.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama pandemi Covid-19, sektor pariwisata di Kabupaten Batang mengalami penurunan signifikan akibat pembatasan sosial dan perjalanan. Destinasi wisata yang sebelumnya populer menjadi sepi pengunjung, dan banyak fasilitas wisata serta industri terkait seperti perhotelan, restoran, dan transportasi mengalami penurunan pendapatan, yang berdampak pada ekonomi daerah. Sebelum pandemi, Pemerintah Kabupaten Batang, di bawah Bupati Wihaji, telah meluncurkan program "Visit Batang Year 2022" dan "Batang Heaven of Asia" untuk mengoptimalkan potensi pariwisata daerah. Kabupaten Batang memiliki berbagai daya tarik wisata, seperti pantai, pegunungan, PLTU terbesar di Asia Tenggara, pelabuhan

⁸ Hardani dkk., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif* (Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020).

nasional, pabrik cokelat, dan Kampung Inggris di Wonotunggal.⁹

Pasca-pandemi Covid-19, sektor pariwisata di Kabupaten Batang mulai menunjukkan pemulihan meskipun masih terbatas. Sebelumnya, sektor ini mengalami penurunan tajam akibat pembatasan sosial dan larangan perjalanan. Namun, seiring dengan pelonggaran pembatasan dan vaksinasi, destinasi wisata di Batang mulai kembali dikunjungi, meskipun jumlah pengunjung belum sepenuhnya pulih. Wisatawan kini lebih selektif dalam memilih destinasi, dengan preferensi pada tempat yang menawarkan ruang terbuka dan protokol kesehatan yang ketat.

Untuk mendukung pemulihan, Pemerintah Kabupaten Batang bersama pelaku industri pariwisata fokus pada promosi digital dan inovasi produk wisata berbasis alam yang berkelanjutan. Meskipun ada perkembangan positif, tantangan besar masih ada, seperti pendapatan yang

belum pulih sepenuhnya dan kapasitas operasional usaha pariwisata yang terbatas. Selain itu, pengembangan infrastruktur dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat sangat diperlukan untuk mempercepat pemulihan sektor ini. Pemulihan pariwisata Batang memerlukan waktu, kesabaran, dan upaya bersama untuk menjadikannya sektor unggulan yang kembali memberikan dampak positif bagi perekonomian daerah.

A. Strategi Pengembangan Pariwisata Yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang Selama Pandemi

Pada 12 Maret 2020, WHO mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi global, yang berdampak signifikan pada berbagai sektor, termasuk pariwisata. Di Kabupaten Batang, jumlah wisatawan turun drastis, dari 1.596.122 pada 2019 menjadi

⁹ Republika, "Pemkab Batang Luncurkan 'Visit Batang Year 2022' ," *Republika.co.id*, 30 September 2017,

<https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/09/30/ox3a5t368-pemkab-batang-luncurkan-visit-batang-year-2022>.

679.117 pada 2020 dan 569.562 pada 2021. Sebagai respons, pemerintah daerah menutup tempat wisata, termasuk Pantai Sigandu, Pantai Ujung Negro, dan THR Kramat, untuk mencegah penyebaran virus. Kebijakan ini juga mengurangi pendapatan pengelola wisata dan mempengaruhi ekonomi lokal.

Selama pandemi, penerapan protokol CHSE (Clean, Health, Safety, Environment) sangat penting untuk memastikan keselamatan pengunjung dan pelaku industri. Banyak pengelola usaha pariwisata, terutama yang dikelola swasta, mengalami kesulitan finansial. Selain itu, pendapatan daerah yang berasal dari retribusi juga turun, seperti retribusi penyewaan tanah, parkir, dan tempat rekreasi.

Untuk mendukung pemulihan sektor pariwisata, Pemerintah Kabupaten Batang mengembangkan tiga strategi pengembangan pariwisata:

1. **Pertumbuhan Ekonomi:** Fokus pada peningkatan infrastruktur dan promosi digital untuk menarik wisatawan, serta pengembangan paket wisata yang lebih beragam.
2. **Pemberdayaan Masyarakat:** Melibatkan masyarakat lokal dalam pengelolaan wisata, seperti melalui pelatihan dan pengelolaan homestay di desa-desa wisata, serta mendukung UMKM di sektor pariwisata.
3. **Pariwisata Berkelanjutan:** Menekankan pengelolaan wisata yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, termasuk pengembangan ekowisata dan penerapan protokol kesehatan ketat.

Dengan strategi ini, pemerintah Batang berupaya mempercepat pemulihan sektor pariwisata pasca-pandemi dan menjaga keberlanjutan lingkungan dan budaya lokal.

B. Strategi Pengembangan Pariwisata yang Dilakukan Pemerintah Kabupaten Batang Pasca Pandemi Covid-19

Pemerintah daerah memiliki peran penting dalam mengembangkan pariwisata, terutama pasca-pandemi Covid-19, dengan merancang kebijakan yang mendukung pemulihan sektor ini. Di Kabupaten Batang, dampak pandemi terasa pada penurunan jumlah pengunjung dan kerugian ekonomi bagi pelaku industri pariwisata. Setelah pembukaan kembali, pemerintah menerapkan protokol kesehatan ketat dan pembatasan pengunjung.

Pemerintah juga mendorong inovasi dengan melibatkan masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, serta mengedepankan tiga strategi utama:

1. **Pertumbuhan Pariwisata:** Fokus pada peningkatan kunjungan wisatawan dan infrastruktur.
2. **Pemberdayaan Masyarakat:** Memberikan pelatihan kepada

pelaku pariwisata lokal dan mendorong wisata berbasis komunitas.

3. **Pariwisata Berkelanjutan:** Mengembangkan ekowisata dan agro-turisme dengan menjaga kelestarian alam dan budaya.

Dengan pendekatan ini, diharapkan sektor pariwisata di Kabupaten Batang dapat pulih dan berkembang secara berkelanjutan, membawa manfaat ekonomi dan sosial bagi masyarakat lokal

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga (Disparpora) Kabupaten Batang, dapat disimpulkan bahwa pandemi Covid-19 berdampak signifikan pada sektor pariwisata, dengan penurunan jumlah wisatawan dan kerugian besar bagi pelaku usaha. Meskipun terdapat kebijakan pengembangan pariwisata dalam Rencana Strategis 2017-2022, pelaksanaannya tertunda. Pasca-pandemi, sektor pariwisata mulai pulih,

meskipun belum sepenuhnya kembali seperti semula. Perubahan perilaku wisatawan yang lebih mengutamakan keamanan dan kebersihan memengaruhi jenis destinasi yang diminati. Pemulihan sektor pariwisata membutuhkan dukungan berkelanjutan dan kolaborasi antara pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat.

Pemerintah Kabupaten Batang melaksanakan tiga strategi utama dalam pemulihan pariwisata pasca-pandemi, yaitu:

1. **Pertumbuhan Sektor Pariwisata:** Fokus pada peningkatan infrastruktur, promosi digital, dan pengembangan paket wisata untuk menarik wisatawan.
2. **Pemberdayaan Masyarakat Lokal:** Melibatkan masyarakat dalam pengelolaan destinasi wisata, melalui pelatihan dan pengembangan produk lokal.
3. **Pariwisata Berkelanjutan:** Mengedepankan pengelolaan destinasi ramah lingkungan dan pengembangan ekowisata.

Strategi-strategi ini bertujuan untuk membangun sektor pariwisata

yang lebih tangguh, berkelanjutan, dan memberikan manfaat jangka panjang bagi ekonomi lokal dan masyarakat Batang.

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dari Dinas Pariwisata, Kepemudaan, dan Olahraga Kabupaten Batang, beberapa saran yang dapat mempercepat pengembangan pariwisata di daerah tersebut antara lain peningkatan kualitas sumber daya manusia melalui pelatihan rutin, pengembangan produk wisata yang lebih variatif, serta promosi digital yang lebih intensif. Selain itu, penting juga untuk mendorong partisipasi masyarakat lokal dalam pengembangan pariwisata, menjaga protokol kesehatan, serta membangun kolaborasi dengan sektor swasta dan pihak terkait untuk memperluas jangkauan promosi dan pengelolaan destinasi wisata. Evaluasi dan monitoring berkala terhadap kebijakan dan program yang ada juga diperlukan untuk memastikan efektivitasnya.

DAFTAR PUSTAKA

Buku:

Hardani, Nur Hikmatul Auliya,
Helmina Andriani, Roushandy
Asri Fardani, Jumary Ustiawaty,
Evi Fatmi Utami, Dhika Juliana
Sukmana, dan Ria Rahmatul
Istiqomah. *Metode Penelitian
Kualitatif & Kuantitatif*.
Yogyakarta: Pustaka Ilmu, 2020.

Rachmawati, Eva. *Pemberdayaan
Masyarakat dalam
Pengembangan Wisata*. Disunting
oleh Ilham. 1 ed. Aceh: Syiah
Kuala University Press, 2021.

Sunaryo, Bambang. *Kebijakan
Pembangunan Destinasi
Pariwisata: Konsep dan Aplikasi
di Indonesia*. Yogyakarta:
Penerbit Gava Media, 2013.

Wahab, Salah. *Manajemen
Kepariwisata*. Jakarta: Pradya
Paramita, 2003.

Artikel:

BPS. "Perkembangan Pariwisata dan
Transportasi Nasional Desember
2020." *Berita Resmi Statistik*,
2021.

Republika. "Pemkab Batang
Luncurkan 'Visit Batang Year
2022' ." *Republika.co.id*, 30
September 2017.
<https://republika.co.id/berita/nasio>

[nal/daerah/17/09/30/ox3a5t368-
pemkab-batang-luncurkan-visit-
batang-year-2022](https://republika.co.id/berita/nasional/daerah/17/09/30/ox3a5t368-pemkab-batang-luncurkan-visit-batang-year-2022).

Tribun. "Disparpora Targetkan Satu
Juta Orang Wisata ke Batang
Tahun 2021." *Tribun Jateng*, 19
Februari 2021.
[https://jateng.tribunnews.com/2021/02/19/disparpora-targetkan-
satu-juta-orang-wisata-ke-batang-
tahun-2021](https://jateng.tribunnews.com/2021/02/19/disparpora-targetkan-satu-juta-orang-wisata-ke-batang-tahun-2021).